



Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar

Muhammad Nurmala Majid^{1*}, Mochamad Nasichin Al Muiz²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: malamajid7@email.com¹, nasichin@uinsatu.ac.id²

Abstract. *This research is motivated by the low discipline of a number of students in performing congregational prayers, which is indicated by lateness, disorderliness, and efforts to avoid the obligation. The purpose of this study was to determine the urgency, implementation strategies, and supporting and inhibiting factors for the habit of congregational prayers in forming the character of student discipline at MTsN 9 Blitar. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, while data analysis was through reduction, presentation, and drawing conclusions, with data validity obtained through triangulation, observer persistence, and peer discussion. The results of the study showed that the habit of congregational prayers has a high urgency in forming the character of student discipline, because it fosters an orderly, punctual, and consistent attitude towards obligations. The strategies used include habituation, role models, supervision, and punishment. Supporting factors consist of adequate facilities, educator commitment, and clear regulations, while inhibiting factors include lack of parental support, low student awareness, and the location of the mosque outside the madrasah environment. This habituation has positive implications in instilling the value of discipline through a religious approach in the educational environment.*

Keywords: *Congregational Prayer, Disciplined Character, Habituation*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan sejumlah siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, yang ditunjukkan dengan keterlambatan, ketidaktertiban, hingga upaya menghindar dari kewajiban tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi, strategi penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 9 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, ketekunan pengamat, dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki urgensi tinggi dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena menumbuhkan sikap tertib, tepat waktu, dan konsisten terhadap kewajiban. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pemberian hukuman. Faktor pendukung terdiri dari fasilitas yang memadai, komitmen pendidik, dan peraturan yang jelas, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan orang tua, rendahnya kesadaran siswa, serta lokasi masjid yang berada di luar lingkungan madrasah. Pembiasaan ini berimplikasi positif dalam menanamkan nilai disiplin melalui pendekatan religius di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Karakter Disiplin, Pembiasaan, Shalat Berjama'ah

1. LATAR BELAKANG

Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam kehidupan yang teratur dan produktif. Disiplin memungkinkan seseorang mengatur waktu, menjalankan tanggung jawab, mematuhi aturan, serta konsisten dalam mencapai tujuan (Saputri, 2024). Dalam konteks pendidikan, disiplin mencerminkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif (Wahyudin, 2022). Salah satu bentuk disiplin yang penting dibentuk sejak dini adalah kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat berjama'ah (Meiji et al., 2021).

Realitas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Mereka sering terlambat, tidak tertib, bahkan ada yang sengaja menghindari pelaksanaannya (Hanafiah & Sukandar, 2021). Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ibadah, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman, motivasi internal, pengawasan, serta dukungan lingkungan (Lailaturrahmawati, Januar, 2023). Ketika siswa tidak terbiasa disiplin dalam ibadah, hal ini juga dapat berdampak pada kedisiplinan dalam aspek kehidupan lainnya.

Pembiasaan shalat berjama'ah menjadi salah satu strategi yang diyakini mampu menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa (Kusuma, 2021). Dengan membiasakan pelaksanaan ibadah secara konsisten, diharapkan siswa dapat membangun kedisiplinan yang tidak hanya berlaku dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 9 Blitar, masih ditemukan permasalahan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, seperti keterlambatan, ketidaktertiban, dan alasan yang tidak valid untuk menghindari pelaksanaan ibadah (Khasanah, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Sirojudin, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek hubungan antara shalat berjama'ah dengan kedisiplinan secara umum, atau fokus pada bentuk pelaksanaan dan hambatannya (Nur et al., 2022). Belum banyak yang secara khusus meneliti bagaimana implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dapat membentuk karakter disiplin secara mendalam di lingkungan madrasah, khususnya di MTs Negeri 9 Blitar (Maulana et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara khusus implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar (Dyta & Putri, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah diterapkan di madrasah, sejauh mana kegiatan ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada teori pembiasaan dan pembentukan karakter yang menyatakan bahwa perilaku disiplin dapat ditanamkan melalui latihan berulang, keteladanan, serta penguatan berupa penghargaan atau sanksi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah memberikan dampak positif terhadap

kedisiplinan siswa (Rizki et al., 2023). Rizal Qoirul Zakaria, Muhammad Habibi, Nofi Susanti, dan Muhammad Hodri menemukan bahwa faktor seperti keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan, serta keterlibatan lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan program tersebut, meskipun masih ditemukan hambatan seperti rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan fasilitas (Santoso & Prihatin, 2023). Sementara itu, penelitian oleh Fazil, Heni Nurhayati, dan Khadirun menegaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan (Kholid, 2024). Beberapa studi lain, seperti yang dilakukan Yusup Karjanto dan Mayono, menyoroti pentingnya keterkaitan antara pelaksanaan ibadah berjamaah dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Iin Inayatus Aviyah menambahkan bahwa pembiasaan tersebut juga membentuk karakter komunikatif dan tanggung jawab (Halimah et al., 2023). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki sisi kebaruan karena secara khusus mengkaji implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar, dengan pendekatan kontekstual yang belum banyak dikaji sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar (Sugiyono, 2021). Peneliti sebagai instrumen utama hadir langsung di lokasi untuk mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sarah Sabila Rahma, Syamsuddin, 2023). Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, serta sumber sekunder berupa dokumen pendukung (Zein, 2022). Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, member check, dan perpanjangan kehadiran di lapangan (Ami & Anggraini, 2024). Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa bulan di MTs Negeri 9 Blitar yang telah menerapkan program pembiasaan shalat berjama'ah secara konsisten sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa (Nafis et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil dari wawancara, observasi di lokasi, dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru koordinator shalat berjama'ah, waka kesiswaan dan beberapa siswa di MTs Negeri 9 Blitar. Berikut hasil

penelitiannya.

Urgensi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Pembiasaan shalat berjamaah menjadi program strategis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Shalat berjamaah, sebagai salah satu kewajiban umat Islam, memiliki elemen-elemen kedisiplinan yang kuat, seperti ketepatan waktu, keteraturan dalam pelaksanaan, dan ketaatan terhadap imam. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten, siswa belajar menghargai waktu, tunduk pada aturan yang ada.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mashudi M.Pd. selaku kepala MTs Negeri 9 Blitar tentang Urgensi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar yaitu :

“Pembiasaan sholat berjamaah jelas dapat medidik karakter siswa antara lain: 1. Membiasakan berdisiplin karena waktu shalat berjama'ah sudah di tentukan sehingga siswa terbiasa tepat waktu. 2. Membiasakan tertib, seperti tertib ketika giliran berwudhu atau tertib dalam pelaksanaan sholat. 3. Membiasakan taat pada peraturan atau komando karena dalam sholat berjamaah harus taat kepada imam sholat. 4. Membiasakan dalam menjalankan kewajiban shalat berjama'ah ”

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Bapak Moch Toyib, S.Ag. M.Pd.I selaku guru koordinator Shalat Berjama'ah, sebagai berikut:

“Pembiasaan Shalat berjama'ah, menurut saya dapat membantu siswa untuk menjalankan kewajiban sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawabnya. Manfaat pembiasaan shalat berjama'ah bagi siswa/i antara lain: 1. Membantu siswa untuk mengatur waktu, 2. Membantu siswa untuk berinteraksi dengan baik, 3. Membantu siswa untuk menjalankan kewajiban sosial dan agama, 4. Membantu siswa untuk memiliki akhlak mulia. 5. Membantu siswa untuk tertib, 6. Membantu siswa untuk memiliki semangat kebersamaan, 7. Membantu siswa untuk memiliki kepatuhan.”

Pendapat di atas juga di perkuat dengan pernyataan Bapak Fendi Mustofa S.Or selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat berjama'ah di madrasah itu sangat penting, khususnya dalam membentuk kedisiplinan. Melalui shalat berjama'ah secara rutin, siswa dapat belajar untuk terbiasa tertib, tepat waktu, mentaati peraturan, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban”.

Pendapat di atas juga diakui oleh argumen siswa melalui wawancara oleh Fely Intan Selaku siswa kelas 8E sebagai berikut:

“Iya kak, saya merasa pembiasaan shalat berjama’ah membantu saya menjadi lebih disiplin seperti pada saat adzan berkumandang saya langsung ke masjid, mengambil air wudhu, dan langsung berbaris menempati shaf shalat, hal ini karena saya sudah terbiasa melakukannya di sekolah”

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan observasi yang sudah peneliti laksanakan terkait dengan urgensi pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut:

Urgensi dari pembiasaan ini terlihat dari dampaknya terhadap kedisiplinan siswa dalam aspek , seperti Taat terhadap peraturan sekolah, Tertib, Tepat waktu, Konsisten dalam menjalankan tugas. Disiplin yang terbentuk dari ibadah berjama’ah ini menjadi pondasi penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan teratur, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Strategi Penerapan Pembiasaan Shalat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Penerapan pembiasaan shalat berjamaah di MTs Negeri 9 Blitar memiliki peranan krusial dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Selain sebagai kewajiban ibadah, shalat berjamaah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan berbagai nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, konsistensi, dan rasa tanggung jawab. Pembiasaan shalat berjama’ah ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan mereka. Berikut ini pemaparan mengenai strategi penerapan pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di MTs Negeri 9 Blitar adalah pelaksanaan shalat berjama’ah. Di harapkan dengan adanya pembiasaan ini, siswa akan disiplin dan terbiasa melaksanakan shalat berjama’ah setiap harinya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashudi M.Pd selaku kepala MTs Negeri 9 Blitar, Sebagai berikut:

“Untuk pembiasaan program shalat berjama’ah ini semua siswa dan siswi serta seluruh bapak ibu guru dan karyawan wajib ikut sholat berjamaah, karena masjid terbatas dan berada di luar madrasah di lakukan 2 gelombang, yaitu jamaah laki2 terlebih dahulu kemudian perempuan, ketika jamaah laki-laki shalat jama’ah perempuan wajib tetap di area madrasah, Untuk sholat dhuha di lakukan bergiliran tiap Tingkat kelas, Ketika kelas

9 sholat dhuha, kelas 7, 8 mengaji di kelasnya masing masing.dan untuk imam shalat berjama'ah sesuai jadwal yang di tentukan madrasah”.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Moch Toyib, S.Ag., M.Pd.I selaku Koordinator Shalat Berjama'ah, sebagai berikut:

“Mekanisme pembiasaan penerapan shalat berjama'ah di MTsN 9 Blitar dilakukan dengan menerapkan strategi kedisiplinan dan pembinaan. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat berjamaah secara rutin. Seperti 1. Memberlakukan dan menjadwalkan shalat jamaah dengan bergantian dan bergelombang karena Bangunan Masjidnya belum mencukupi 2. Memberlakukan kebijakan presensi untuk mengontrol kehadiran siswa (terutama bagi anak perempuan yang sedang berhalangan) 3. Memberikan peringatan dan pembinaan kepada siswa yang melanggar”.

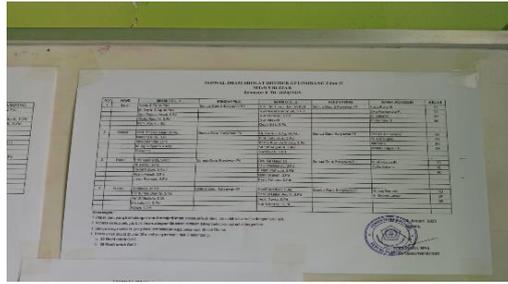
Dari pernyataan di atas dapat diketahui pembiasaan shalat berjama'ah di MTsN 9 Blitar diterapkan kepada seluruh siswa, siswi, guru, dan karyawan madrasah untuk melaksanakan shalat berjama'ah secara rutin dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Pelaksanaan shalat dhuha dan shalat ashar juga menjadi bagian dari program pembiasaan. Shalat dhuha dan shalat ashar dilakukan secara bergiliran berdasarkan tingkat kelas. Ketika kelas IX melaksanakan shalat dhuha di masjid, siswa kelas VII dan VIII tetap berada di kelas masing-masing untuk mengaji selain itu juga di lakukan presensi kehadiran untuk memantau partisipasi siswa, termasuk mengakomodasi siswa perempuan yang sedang berhalangan.

Pendapat di atas juga di benarkan oleh pernyataan siswa melalui wawancara oleh Galih Gumelar selaku siswa kelas 7 F sebagai berikut:

“Untuk hari Senin shalat dhuha diganti upacara bendera dan shalat dhuhur dilakukan setiap hari dalam 2 fase. Fase 1 Murid laki-laki akan shalat dhuhur berjamaah terlebih dahulu, waktunya sekitar jam 11.30-12.00. Fase 2 Yaitu murid perempuan, karena biasanya perempuan ada yang halangan maka di depan BK telah di sediakan buku catatan haid dan para siswi yang halangan akan menunggu di halte. Dan untuk shalat dhuha dan shalat ashar, ada jadwal sendiri yang dimulai hari Selasa kelas 9, rabu kelas 8, kamis kelas 7”.

KELAS		HARI	
IX	8.00-9.00	IX	9.00-10.00
VIII	10.00-11.00	VIII	11.00-12.00
VII	12.00-13.00	VII	13.00-14.00
VI	14.00-15.00	VI	15.00-16.00
V	16.00-17.00	V	17.00-18.00
IV	18.00-19.00	IV	19.00-20.00
III	20.00-21.00	III	21.00-22.00
II	22.00-23.00	II	23.00-24.00
I	24.00-25.00	I	25.00-26.00

Gambar 1. Jadwal Shalat Berjamaah



Gambar 2. Jadwal imam dan piket guru shalat berjama'ah

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan observasi yang sudah peneliti laksanakan. Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, di MTs Negeri 9 Blitar di temukan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah diterapkan secara rutin kepada seluruh siswa, siswi, guru, dan karyawan. Pelaksanaan shalat berjama'ah dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

Untuk shalat dhuhur di lakukan setiap hari senin sampai kamis, pelaksanaannya di bagi menjadi 2 gelombang Pada gelombang pertama, siswa laki-laki terlebih dahulu melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Selama itu, siswi perempuan tetap berada di area madrasah. Setelah gelombang pertama selesai, siswi perempuan bergiliran melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

Untuk shalat ashar berjama'ah di lakukan setiap hari senin sampai kamis, hari senin dan selasa kelas 9, hari rabu kelas 8, hari kamis kelas 7, untuk pelaksanaannya di lakukan pada jam 15.00 WIB. Pada saat pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah juga di lakukan preseni siswa yang bertujuan untuk memantau kehadiran siswa, dan untuk imam shalat dan muadzin sudah terjadwal setiap harinya baik untuk guru maupun siswa.

2. Keteladanan

Di madrasah, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan bagi siswanya. Perilaku siswa sering mencerminkan sikap dan tindakan gurunya, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka amati, baik itu ucapan, tindakan, maupun kebiasaan. Keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, terutama terkait dengan kedisiplinan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Moch Toyib, S.Ag., M.Pd.I selaku Koordinator Shalat Berjama'ah

“Bentuk keteladanan merupakan syarat utama dalam penanaman akhlak siswa. Adapun bentuk keteladanan guru dalam penanaman karakter siswa dari aspek kedisiplinan salat berjamaah antara lain yaitu mewajibkan seluruh guru dan karyawan mengikuti sholat berjamaah, Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, dengan cara Segera berangkat ke Masjid apabila sudah masuk waktu sholat, menjelaskan pentingnya sholat berjamaah bagi siswa dan selalu memberi contoh untuk selalu ikut

sholat berjamaah yang diterapkan oleh guru dan stakeholder lainnya”.

Pendapat di atas juga di perkuat dengan pernyataan Bapak Fendi Mustofa S.Or selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Bapak ibu guru memberi kan contoh dengan cara bapak ibu guru harus disiplin, memberikan contoh yang baik seperti kalau pada saat di masjid kita langsung duduk dan di dalam masjid ada anak yang rame kita ingatkan begitu juga dengan shaf sholat nya dan setelah shalat pun kita mengikuti wiridan dan melarang anak anak membubarkan diri dari masjid”.



Gambar 3. Keteladanan guru dan staf sebelum shalat berjamaah

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan observasi yang sudah peneliti laksanakan. Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, di MTs Negeri 9 Blitar di temukan bahwa dalam upaya menanamkan karakter kedisiplinan salat berjamaah pada siswa, guru-guru dan karyawan di MTs Negeri 9 Blitar menunjukkan berbagai bentuk keteladanan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mewajibkan seluruh guru dan karyawan untuk mengikuti salat berjamaah.

3. Pengawasan

Pengawasan guru dalam pembiasaan shalat berjama'ah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan konsisten, siswa akan terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu serta bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi kecurangan, seperti siswa yang sengaja tidak ikut sholat berjamaah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fendi Mustofa S.Or selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

“Pengawasan kita lakukan secara langsung kita bagi tim dan kita jadwal mengawasi anak anak sesuai dengan pos pos nya seperti bapak ibu keliling ke dalam kelas, ada yang berjaga di depan gerbang dan ada juga di dalam masjid, sehingga anak anak terkawal dan di pastikan sebelum shalat anak anak dalam keadaan suci dengan berwudhu.”

Hasil data dari wawancara dengan Bapak Fendi Mustofa S.Or selaku Waka Kesiswaan

beliau mengatakan bahwa Pengawasan terhadap siswa dilakukan secara langsung dengan pembagian tim yang terjadwal sesuai dengan pos masing-masing. Para guru bertugas mengawasi di berbagai lokasi, seperti berkeliling ke dalam kelas, berjaga di depan gerbang, serta berada di dalam masjid. Dengan sistem ini, setiap siswa dapat terpantau dengan baik, sehingga sebelum shalat dimulai, mereka dipastikan telah dalam keadaan suci setelah berwudhu.



Gambar 4. Pengawasan di dalam masjid



Gambar 5. Pengawasan di Gerbang

Pendapat di atas juga di benarkan oleh pernyataan siswa melalui wawancara oleh Galih Gumelar Selaku siswa kelas 7F sebagai berikut:

“Biasanya akan ada pemberitahuan melewati speaker yang terpasang di masing masing kelas. Dan Pada waktu shalat berjamaah guru keliling tiap kelas dan berjaga di depan gerbang dan area masjid agar peserta didik mengikuti shalat berjamaah.”

Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, di MTs Negeri 9 Blitar di temukan bahwa sistem pengawasan diterapkan secara langsung oleh para guru yang telah dibagi dalam tim-tim khusus. Setiap tim memiliki tugas masing-masing, sesuai dengan pos yang telah ditentukan. Ada guru yang berkeliling ke dalam kelas untuk memastikan peserta didik bersiap mengikuti shalat, ada yang berjaga di depan gerbang untuk mengawasi pergerakan siswa, serta beberapa guru lainnya ditempatkan di dalam masjid apabila pada pelaksanaan shalat ada yang rama atau pada saat ada yang gurau maka akan ditegur dan di minta untuk mengulangi shalatnya.

4. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah agar siswa menyadari kesalahan mereka, menyesali perbuatannya, dan termotivasi untuk tidak mengulanginya di masa depan. dengan harapan dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka. Hukuman yang diberikan juga harus bersifat mendidik, bukan semata-mata memberikan efek jera, tetapi lebih kepada memberikan pemahaman bahwa kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah bagian dari pembiasaan positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka,

baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Wawancara dengan Bapak Moch Toyib, S.Ag., M.Pd.I, selaku koordinator shalat berjama'ah, Sebagai berikut:

“Ada, antara lain 1. Sholat berjamaah dengan teman-temannya yang tidak ikut berjama'ah, kadang-kadang harus dilaksanakan di halaman Madrasah, kadang-kadang juga bertempat di Masjid 2. Membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi, dan harus minta tanda tangan ke Bapak ibu guru Agama dan kadang juga seluruh guru yang ada. 3. Membaca al quran di depan bk 4. Poin”.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Fendi Mustofa S.Or selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

“Pasti ada, terutama yang putri kadang kadang alasan halangan itu kita lakukan pengecekan kita di cek tidak halangan maka anak itu kita kasih sanksi, untuk yang putra biasanya di kelas tidak ke masjid itu juga kita kasih sanksi seperti membaca Alquran, menulis saya tidak akan mengulangi lagi dan ttd guru dan di ingatkan, kalau masih di langgar maka akan mendapatkan poin”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk sanksi yang diberikan untuk siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan, terutama dalam hal shalat berjama'ah. Untuk siswa putri yang sering memberikan alasan tertentu, pengecekan dilakukan untuk memastikan apakah ada halangan yang valid. Jika tidak, mereka akan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Sedangkan untuk siswa putra yang tidak ikut shalat berjama'ah di masjid, sanksi yang diberikan berupa membaca Al-Quran atau menulis surat pernyataan yang berisi komitmen untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut, yang harus ditandatangani oleh guru agama maupun seluruh guru yang ada. Sanksi semacam ini bertujuan untuk mengingatkan siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, dan jika pelanggaran terus dilakukan, maka siswa akan mendapatkan poin sebagai bentuk penegasan.



Gambar 6. Hukuman tidak mengikuti Shalat Dhuha Berjama'ah

Pendapat di atas juga di benarkan oleh pernyataan siswa melalui wawancara oleh Fely Intan Selaku siswa kelas 8E sebagai berikut:

“Ada kak konsekuensi yang tidak ikut shalat berjama’ah tanpa keterangan yaitu membaca alquran satu juz dengan berdiri di depan kantor bk dan shalat sendiri serta menulis saya tidak akan mengulangi lagi dan di tanda tangani guru, dan kalau melebihi 3 kali maka di poin”.

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan observasi yang sudah peneliti laksanakan. Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, di MTs Negeri 9 Blitar di temukan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah menjadi salah satu fokus perhatian. Beberapa upaya diterapkan untuk menanggapi ketidakhadiran siswa dalam shalat berjama’ah, baik yang dilakukan di halaman madrasah maupun di masjid. Di antaranya adalah pemberian sanksi berupa kewajiban membaca Al-Qur'an di depan BK bagi siswa yang tidak ikut shalat berjama’ah tanpa alasan yang sah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Dalam setiap pelaksanaan membentuk karakter kedisiplinanpeserta didik yang di realisasikan melalui suatu pembiasaan pastinya guru dan staf madrasah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam upaya yang dilakukannya. karakter tentunya menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung memiliki peran penting dalam memperlancar proses pembiasaan ini, sementara faktor penghambat bukan menjadi alasan untuk menghentikan atau mengurangi upaya dalam menerapkan kebiasaan tersebut kepada siswa. Dengan komitmen dan strategi yang tepat, pelaksanaan pembiasaan shalat berjama’ah tetap dapat berjalan guna menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal penting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar adapun faktor pendukung yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Mashudi M.Pd. Selaku kepala MTs Negeri 9 Blitar, Sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung pelaksanaan shalat berjama’ah adalah Adanya Fasilitas dan perlengkapan yang memadai, Kekompakan guru dan staf dalam mendorong siswa untuk ikut serta dalam shalat berjamaah, Adanya aturan atau kebijakan tentang shalat berjamaah yang jelas”.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Moch Toyib, S.Ag., M.Pd.I selaku Koordinator Shalat Berjama’ah, Sebagai berikut:

“Faktor pendukung keberhasilan pembiasaan shalat berjama'ah yaitu komitmen dan pengawasan langsung dari kepala sekolah, Kekompakan bapak ibu guru dalam menjalankan tugasnya pada saat shalat berjamaah, tersedianya sarana ibadah, tersedianya perlengkapan ibadah yang memadai”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor yang mendukung. Salah satu faktor utama adalah pengawasan secara langsung dan kekompakan antara guru dan staf sekolah dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjama'ah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Keteladanan yang diberikan oleh para pendidik dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk membiasakan diri dalam menjalankan ibadah bersama.

Selain itu tersedianya fasilitas dan perlengkapan ibadah yang memadai. Keberadaan sarana ibadah yang layak, seperti masjid atau yang nyaman, serta perlengkapan ibadah menjadi aspek penting dalam mendukung terlaksananya shalat berjama'ah secara rutin.



Gambar 7. Tempat Wudhu



Gambar 8. Masjid

Pendapat di atas juga di benarkan oleh pernyataan siswa melalui wawancara oleh Fely Intan Selaku siswa kelas 8E sebagai berikut:

“Faktor pendukung yaitu Kegiatan ini terjadwal dengan baik seperti siapa yang adzan, giliran per kelas, serta dampingan dari guru yang mana itu memudahkan siswa melaksanakan kegiatan tersebut serta untuk fasilitasnya lengkap dan memadai”.

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan observasi yang sudah peneliti. Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, salah satu faktor yang mendukung kelancaran kegiatan ini adalah tersedianya fasilitas dan perlengkapan ibadah yang memadai. Masjid yang bersih dan nyaman, dan di dukung oleh fasilitas memadai seperti tempat wudhu yang banyak serta toilet yang bersih.

b. Faktor Penghambat

Pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk

karakter disiplin siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas program ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, hingga kesiapan individu siswa sendiri. faktor penghambat yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Mashudi M.Pd. selaku kepala MTs Negeri 9 Blitar, Sebagai berikut:

“Penghambat pelaksanaan shalat berjama’ah di madrasah yaitu Kurang ada dukungan pembiasaan sholat berjamaah di rumah oleh orang tua sehingga pelaksanaan shalat di madrasah di laksanakan secara terpaksa, Masjid yang digunakan sholat di luar madrasah sehingga pengawalan siswa ke masjid menjadi lebih sulit. Banyak yg mampir ke warung”.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Fendi Mustofa S.Or selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

“Jarak masjid dan sekolahan, karena masjid di luar lingkungan sekolahan itu untuk mengawal anak anak mengalami kesulitan. Dan kurangnya pengawasan yang di lakukan wali murid terhadap shalat berjamaah anak.”

Pendapat di atas juga di perkuat dengan pernyataan Bapak Moch Toyib, S.Ag., M.Pd.I, selaku koordinator shalat berjama’ah, sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambat shalat berjama’ah kebanyakan dari siswa seperti: Kurang kedisiplinan untuk melaksanakan shalat berjama’ah, Kurang kesungguhan dalam melaksanakan shalat berjama’ah, Kurang pengawasan secara intent pada saat di rumah yang berdampak pada kurang kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama’ah.”

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan observasi yang sudah peneliti laksanakan. Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, salah satu hambatan utama berasal dari kurangnya pembiasaan shalat berjama’ah di rumah. Banyak siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di madrasah bukan karena kesadaran pribadi, melainkan karena keterpaksaan. Hal ini disebabkan oleh minimnya dukungan orang tua dalam membiasakan anak-anak mereka untuk sholat berjamaah di rumah.

Pembahasan

Urgensi Pembiasaan Shalat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Di MTs Negeri 9 Blitar kegiatan pembiasaan shalat berjama’ah ini melatih siswa untuk selalu dalam menjalankan kegiatan dengan disiplin Adapun hasil dari urgensitas pembiasaan shalat berjama’ah yang peneliti dapatkan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Tertib

Di MTs Negeri 9 Blitar, peserta didik mulai menunjukkan ketertiban dalam melaksanakan

shalat berjama'ah, mulai dari keluar kelas untuk pergi ke masjid, berwudhu, menata shaf, melaksanakan shalat, hingga wiridan semuanya di lakukan dengan tertib. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter disiplin yang dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan lain di sekolah.

b. Kedisiplinan Waktu

Di MTs Negeri 9 Blitar, kedisiplinan waktu dalam menjalankan kewajiban telah diterapkan dengan baik, seperti halnya pada waktu pelaksanaan shalat berjama'ah, yaitu Dhuhur, Ashar, dan Dhuha, yang selalu dilaksanakan tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

c. Menaati Peraturan

Di MTs Negeri 9 Blitar, pelaksanaan shalat berjama'ah menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan, siswa belajar menyesuaikan diri dan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan. Selama shalat berjama'ah, siswa tidak hanya mengikuti komando imam dan arahan dari guru, tetapi juga menjaga ketenangan serta tertib dalam menjaga shaf. Kegiatan ini, yang dilakukan dari awal hingga akhir, menjadi bentuk nyata dari kepatuhan terhadap sistem dan peraturan yang berlaku.

d. Konsisten dalam menjalani kewajiban

Di MTs Negeri 9 Blitar shalat berjama'ah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, karena kegiatan ini melatih mereka untuk mematuhi waktu dan aturan secara konsisten.

Strategi Penerapan Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Berdasarkan hasil temuan lapangan strategi penerapan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar antara lain:

a. Pembiasaan

Di MTs Negeri 9 Blitar, salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan adalah shalat berjama'ah yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah.

b. Keteladanan

Keteladanan yang diterapkan oleh pendidik dan staf karyawan di MTs Negeri 9 Blitar yaitu guru memberikan contoh langsung seperti, guru memberikan contoh kedisiplinan langsung kepada siswa seperti pada saat waktu shalat guru harus segera ke masjid, mengambil air wudhu dan menata shaf shalat dengan rapi, serta memberi pemahaman kepada siswa tentang hikmah shalat berjama'ah pada saat di masjid.

c. Pengawasan

Pengawasan yang diterapkan oleh pendidik dan staf karyawan di MTs Negeri 9 Blitar yaitu dengan membagi tugas tim pengawas yang meliputi pemantauan di dalam kelas, depan gerbang, dan masjid. Selain itu, pemberitahuan shalat melalui speaker serta pengawasan guru di setiap area memastikan peserta didik dalam keadaan suci dan dapat mengikuti shalat berjamaah dengan tertib.

d. Hukuman

Sebagai upaya terakhir, hukuman digunakan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hukuman yang diterapkan di MTs Negeri Blitar berupa mengerjakan shalat sendiri dan menulis saya tidak akan mengulangi lagi, atau membaca al qur'an di depan BK, serta kalau pelanggaran di lakukan secara terus menerus akan di kenakan poin.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas dan perlengkapan ibadah yang memadai.
2. Komitmen Kepala sekolah, guru dan staf serta
3. Adanya Aturan atau Kebijakan yang Jelas.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya dukungan orang tua dalam pembiasaan sholat di rumah
2. Kurangnya kesadaran dari siswa.
3. Lokasi Masjid di Luar Lingkungan Madrasah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Negeri 9 Blitar memiliki urgensi penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, yang tercermin dalam sikap tertib, tepat waktu, menaati peraturan, dan konsisten menjalankan kewajiban ibadah. Strategi penerapannya meliputi pembiasaan rutin sesuai jadwal, keteladanan guru yang aktif memberi contoh, pengawasan terstruktur melalui pembagian tugas di berbagai titik, serta penerapan sanksi yang mendidik bagi pelanggaran. Faktor pendukung pelaksanaan program ini mencakup ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai, kekompakan guru dan staf, komitmen kepala sekolah, serta aturan yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya dukungan orang tua di rumah,

rendahnya kesadaran siswa, serta lokasi masjid yang berada di luar area madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan pembiasaan shalat berjamaah, mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembinaan disiplin melalui ibadah, memotivasi siswa agar lebih sadar dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam peran shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ami, M. S., & Anggraini, F. (2024). *Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjama'ah di Sekolah*. 7(2).
- D. D., Nafis, M., & Romadani, H. (2024). *Penanaman Nilai Religiusitas Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*. 1(1), 50–65.
- Dyta, F., & Putri, D. W. I. (2024). Analisis Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program Shalat Subuh Berjama'ah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 3 Di Sd 4 Muhammadiyah Batu. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Fauzi, M. R., Masduki, Y., & Taufiq, A. N. (2023). *Menerapkan Kebiasaan Shalat Jamaah dalam pembinaan Karakter di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman*. 1299–1303.
- Halimah, A., Kh, S., Muttaqien, E. Z., & Supendi, D. (2023). *Program Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus*. 4(02), 81–92.
- Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). *Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. 1(3).
- Khasanah, U. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MAN 1 Mataram. *UIN Mataram*.
- Kholid, M. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Wawasan Dan Aksara*, 4(2), 353–362.
- Kusuma, D. (2021). *Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah*. 2(2), 34–40.
- Lailaturrahmawati, Januar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96.
- Maulana, A., Parisi, H., Syaeful, M., & Nurjamilah, L. (2022). *Implementasi sholat berjama'ah dalam membentuk kedisiplinan siswa*.
- Meiji, N. H. P., Apriyadi, D. W., Widiyanto, A. A., & Fahmi, R. T. (2021). Ketidakstabilan pariwisata pantai selatan Jawa Timur di kala pandemi (Studi komparasi daerah pariwisata

- Pantai Watu Ulo Jember dan Pantai Gemah Tulungagung). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.11017>
- Nur, L., Sari, I., Andini, A. D., Sari, A., & Haris, M. (2022). Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 89–98.
- Rizki, A., Putri, E., Darmawan, C., & Walian, A. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sma Aisyiyah 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang , Indonesia. 1, 153–160.
- Santoso, G., & Prihatin, F. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Penerapan Habit Shalat Berjamaah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) e-ISSN:*, 02(03), 228–238.
- Saputri, E. D. (2024). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMP Negeri 2. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Sarah Sabila Rahma, Syamsuddin, P. (2023). Implementasi Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 391, 12(1), 391–398.
- Sirojudin, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang Didin. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 3, No. 3 Juli 2024 P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499 IMPLEMENTASI, 3(3), 2103–2116.
- Sugiyono. (2021). *Penelitian Kualitatif*.
- Wahyudin, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara. 3(September), 268–273.
- Zein, N. Z. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah. *Jurnal Epistemic*, Vol. 01, No. 1, Januari 2022: 77-108, 01(1), 77–108.